

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### 1.1. Latar Belakang

Penerapan *New Normal*, kondisi di mana pasca Covid-19 mulai beraktivitas akan tetapi tetap dengan protokol kesehatan yang ketat. Diadakannya perekrutan besar-besaran sehingga kebutuhan sumber daya manusia mulai meningkat. Binekasri, (2022) dari [berita CNBN Indonesia](#) menyebutkan program rekrutment diadakan oleh BUMN yang membutuhkan 2.700 posisi dengan tambahan 2.300 kesempatan magang. Ditemukan fakta bahwa “minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja..” (Syahrial, 2020).

Mengingat perkembangan teknologi yang sudah memasuki era Revolusi *Industry 4.0* dan *Society 5.0*. Revolusi *Industry 4.0* merupakan era di mana teknologi yang digunakan sudah makin berkembang dengan mengkolaborasikan teknologi *cyber* dan teknologi otomatisasi atau dengan kata lain teknologi yang digunakan sudah bersifat digital. Naswha (2022) dari [berita Kompasiana](#) menyebutkan bahwa Revolusi *Industry 4.0* dan *Society 5.0* merupakan era di mana manusia hidup berdampingan dengan teknologi sehingga memudahkan aktivitas sehari-hari. Penggunaan internet sebagai alat pencaharian informasi dalam mencari barang atau kebutuhan sehari-hari dapat dengan mudah dicari. Teknologi yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari membuat setiap individu berinovasi dalam teknologi yang lebih canggih, seperti yang dipaparkan “..manusia mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi (Area, 2022).

Perkembangan zaman di era Revolusi *Industry 4.0* dan *Society 5.0* ini membuat setiap individu, tidak hanya menjadi pengguna akan tetapi bersaing dengan berinovasi menciptakan teknologi itu sendiri. Proses dimulainya pengurangan tenaga manusia, kemudian tergantikan dengan penggunaan perangkat komputerasi yang sudah disistemkan secara otomatis. Semakin

berkembang dengan berbagai jaringan yang saling terhubung dikenal dengan “internet”. (Education, 2021). Fokus terhadap kemampuan yang mengharuskan dimiliki oleh setiap individu di era *society* 5.0 ini, diantaranya kepemimpinan (*leadership*), literasi digital (*digital literacy*), komunikasi (*communication*), kecerdasan emosional (*emotional intellegency*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), kewarganegaraan global (*global citizenship*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan kerja tim (*team work*) (Sasikirana & Herlambang, 2020).

Tantangan yang dihadapi pada era *society* 5.0 ini setiap individu akan bersaing mengenai kemampuan apa yang dimilikinya. Salah satunya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan digital secara bijak atau dikenal dengan istilah “*society 5.0: super smart society*” yang dicirikan dengan teknologi yang berdampingan dengan manusia, sehingga memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah secara bersama (Rahmah, 2018). Perkembangan teknologi yang semakin berkembang dapat mewujudkan pertumbuhan masyarakat yang semakin kreatif serta berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sosial.

Hasil survei OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) pada *PISA 2018 (Assessment and Analytical Framework, 2019)* mengatakan bahwa peringkat literasi Indonesia berada pada urutan ke 62 dari 70 negara. Tingkat literasi berkaitan dengan minat baca yang dimiliki setiap individu (Fauziyah & Kurniawan, 2021). Hal tersebut terjadi pada masyarakat Indonesia yang termasuk dalam peringkat 8 besar tingkat literasi terendah hasil dari survei OECD pada PISA 2018.

Faktor utama penyebab rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah faktor lingkungan sosial, dengan meningkatnya perkembangan teknologi informasi, sehingga mengalihkan fokus setiap individu yang kini beralih dengan adanya hiburan TV, gadget (*smartphone*), dan media sosial yang menyediakan banyak informasi (Friantary, 2019; Tarihoran & Dewi, 2020). Saat ini untuk mencari informasi secara digital atau informasi lainnya dapat diakses dalam berbagai media dari bentuk elektronik (*e-book*) sampai dalam bentuk video. Salah

satunya dengan mengemas informasi tersebut dalam bentuk yang mudah dijangkau dan dinikmati oleh masyarakat secara langsung, seperti dalam bentuk gambar ataupun video, yang ditayangkan secara langsung melalui TV, internet, dan media sosial.

Minat baca yang tinggi akan berpengaruh pada motivasi yang didukung dari berbagai faktor seperti, adanya dukungan lingkungan dari orang tua dan guru serta fasilitas yang mendukung dalam kegiatan minat baca tersebut. Sari (2020) menjelaskan bahwa bahwa “..minat baca meliputi indikator kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca serta frekuensi membaca. Sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang..”. Maka rendahnya minat baca yang terjadi akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Dengan minat baca yang rendah, masyarakat tidak dapat mengetahui serta tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, sehingga berdampak pada ketertinggalan zaman pada suatu negara.

Peningkatan kualitas SDM dalam persaingan teknologi semakin kompetitif. Peningkatan kualitas SDM diikuti dengan kualifikasi, sertifikasi dan pelatihan dalam menunjang kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut diantaranya, kemampuan untuk berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*), keterampilan menguasai teknologi dan media, pemahaman IT, keterampilan analisis serta penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan (Ahmadi & Ibda, 2019). Manfaat dari berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) ini dapat menghasilkan inovasi serta meningkatkan keterampilan pada setiap individunya (Huda & Tjahjaningsih, 2022).

Kemampuan setiap individu di era *society* 5.0, saat ini dapat ditunjang dengan keahlian dalam menggunakan dan berinteraksi terhadap teknologi. Dijelaskan bahwa “Pada perkembangan era *society* 5.0 karakter atau pribadi yang berintegritas tentu sangat diperlukan dan dibutuhkan. Pada era *society* 5.0 ini yang diketahui banyak kekurangan pada setiap individu yang berintegritas dan berwawasan luas ” (Novita & Rahayu, 2021). Hambatan yang terjadi dalam berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) seperti ini sering terjadi diakibatkan kurangnya *skill* komunikasi dan jaringan sosial, perbedaan dalam budaya, serta

hilangnya kekuatan dari pengetahuan merupakan faktor penting yang berdampak negatif pada sikap dalam berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) (Rachmi, 2020).

Perpustakaan pada era masa kini telah menjadikan ruang perpustakaan secara fisik ataupun digital yang menjadikan semakin interaktif, kolaborasi, berdasarkan dorongan kebutuhan masyarakat. Fasilitas layanan yang tersedia salah satunya dengan menggunakan jaringan sosial dan media *streaming*. Perpustakaan yang memberikan pelayanan tersebut merupakan perpustakaan berbasis digital.

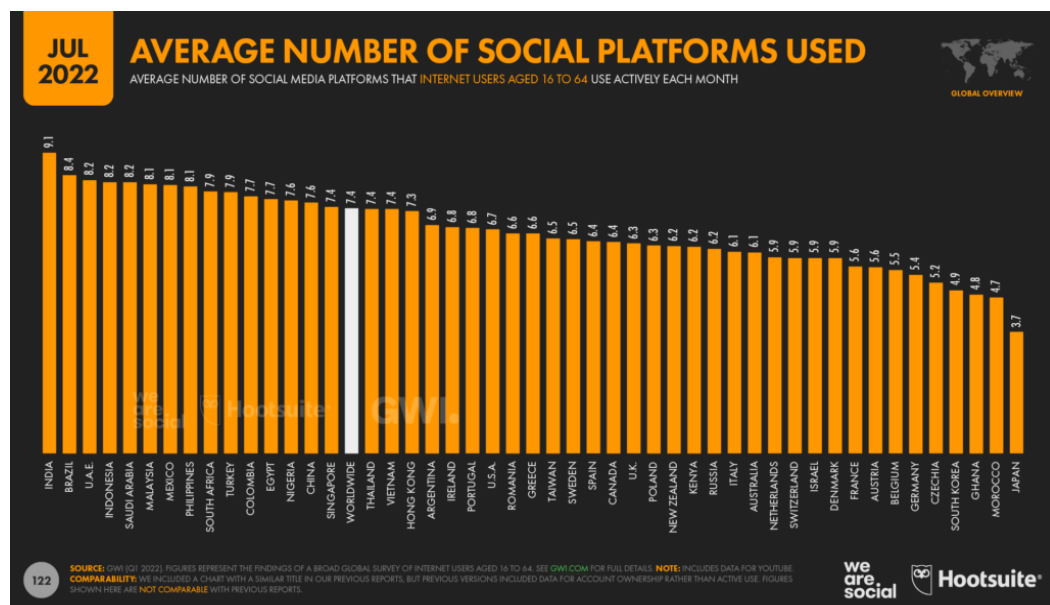
Perkembangan di Indonesia sendiri penggunaan media sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat sebagai konsumsi publik dalam pencarian informasi. Sesuai dengan apa yang dipaparkan dalam [berita Kominfo](#) menyebutkan bahwa “media online Media online di era saat ini telah menjadi kebutuhan masyarakat”. Terbukti dengan banyaknya platform media yang digunakan, sehingga setiap individu sampai kelompok atau komunitas saling berinovasi dalam membagikan informasi melalui berbagai platform media sosial agar bisa sampai kepada masyarakat. Salah satunya seperti media sosial *Instagram* yang jumlah pengguna pada setiap tahunnya mengalami peningkatan.



*Gambar 1. 1* Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia tahun 2014-2022

Sumber : Mahdi (2022)

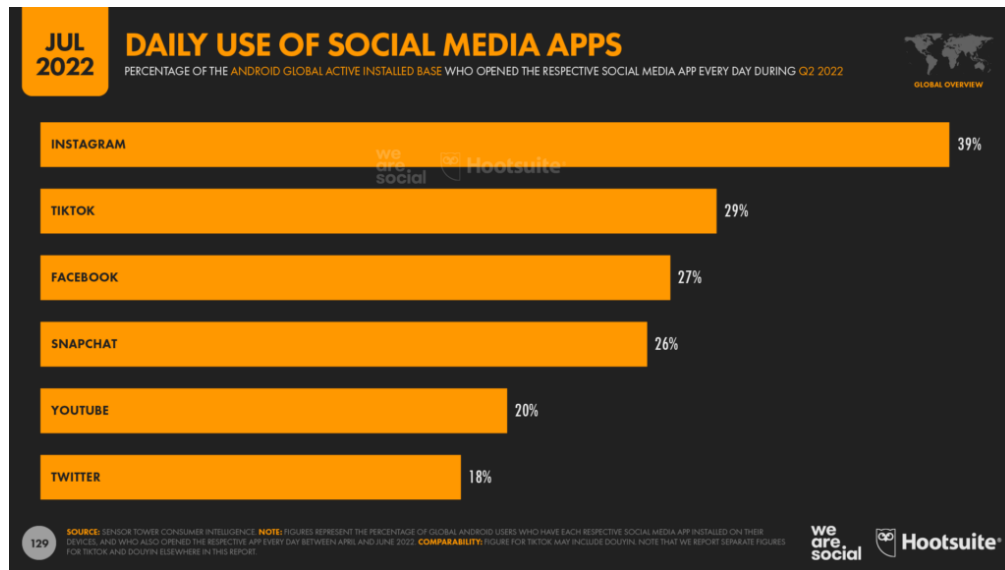
Berdasarkan laporan dari *We Are Social* pengguna jumlah pengguna aktif di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2022 pada bulan Januari. Pada tahun 2021 Indonesia mencapai 170 juta orang. Mengalami peningkatan sebanyak 6,25% dari tahun lalu yang jumlahnya sebanyak 160 juta orang. Grafik peningkatan tersebut mengalami pertumbuhan yang fluktuasi. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya di Indonesia mengalami peningkatan pengguna media sosial dalam memenuhi kebutuhannya, terbukti dengan jumlah pada awal tahun 2022 meningkat hingga 191 juta orang. Disebutkan bahwa masyarakat sering menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasinya (Sitompul dkk., 2021).



Gambar 1. 2 Gambar Jumlah Rata-Rata Penggunaan Platform Media Sosial

Sumber : (Kemp, 2022)

Pada laporan terbaru dari *We Are Social* di bulan Juli 2022, Indonesia masuk urutan ke-4 dari ke-49 negara pada grafik sebagai pengguna aktif platform media. Pengguna aktif platform media sosial ini rentan rata-rata usia 16 sampai 64 dari data yang diambil pada setiap bulannya. *Instagram* sebagai salah satu platform media sosial yang aktif digunakan.



Gambar 1. 3 Penggunaan Harian aplikasi Media Sosial di Indonesia

Sumber : (Kemp & Wickerson, 2022)

Penggunaan media sosial di bulan Juli tahun 2022, media sosial *Instagram* menduduki tingkat pertama sebanyak 39% dengan jumlah 97.6 juta pengguna aktif pada media sosial *Instagram* pada frekuensi harian pengguna aplikasi yang lebih tinggi dari aplikasi media sosial lainnya di Indonesia. Berdasarkan grafik pada gambar 1.3 terhitung bahwa media sosial *Instagram* banyak digunakan. Media sosial *Instagram* ini banyak digunakan karena pengguna dapat berbagi foto dengan mengedit secara langsung disertai berbagai efek dan filter yang menarik dan masih banyak fitur lainnya seperti *live video streaming* (Atmoko, 2012; Prajarini, 2020).

Hasil rata-rata indeks literasi nasional pada tahun 2020 menduduki tingkat rendah dibandingkan dengan nilai indeks komunikasi dan kemampuan teknologi (Amri, 2020). Sedangkan apabila melihat pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengguna aktif media sosial pada tahun 2020 di Indonesia sebanyak 160 juta orang dengan mengalami peningkatan sebanyak 6,7% dari tahun sebelumnya. Melihat fenomena yang terjadi, Hayu Maca memiliki keinginan untuk meneruskan gerakan literasi dengan mendekati warga pada buku dan memiliki kebiasaan membaca, salah satunya dengan mengadakan program Selasa Bahas Buku.

Lien Halimah, 2023

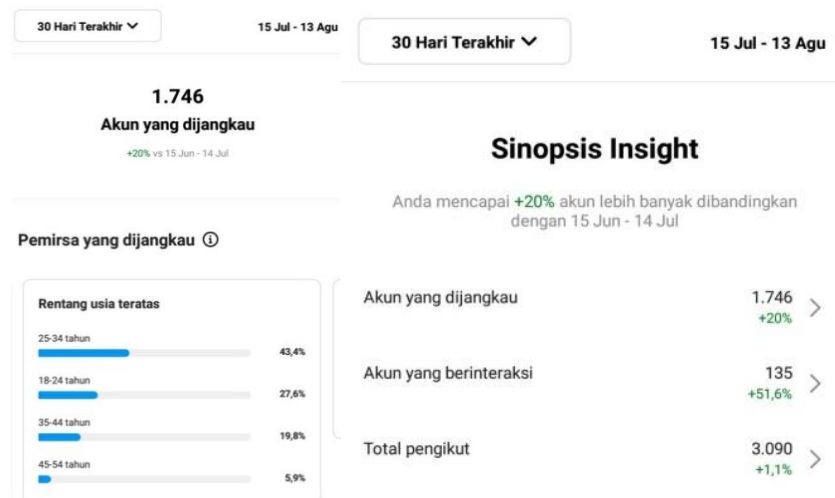
**HUBUNGAN PROGRAM SELASA BAHAS BUKU DENGAN AKTIVITAS BERBAGI PENGETAHUAN PADA PENGIKUT INSTAGRAM @HAYUMACAOFFICIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejarah awal mula dibangun Hayu Maca merupakan komunitas yang terbentuk dari inisiatif Kak Asri dengan membangun lapak baca di salah satu taman di Kota Cimahi pada tahun 2016. Berkembang menjadi yayasan pada tahun 2018 sehingga diresmikan menjadi Hayu Maca Foundation. Inisiatif lapak baca ini dibuat karena minimnya titik baca di Kota Cimahi. Hayu Maca juga memiliki media sosial *Instagram* @hayumacaofficial dari awal di bentuknya Hayu Maca tahun 2016 untuk membagikan informasi mengenai dokumentasi kegiatan di Hayu Maca Foundation yang akan maupun sedang berlangsung serta yang telah dilaksanakan.

Pada akhir tahun 2021 diresmikan Perpustakaan Hayu Maca. Saat *New Normal* berlangsung kegiatan di Hayu Maca secara *offline* dilaksanakan kembali dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan terakhir yang dilaksanakan yaitu program “*babagi*” dengan jumlah partisipan yang hadir 172 partisipan, serta mengadakan lapak baca di Perpustakaan Hayu Maca dengan data peminjam selama 3 bulan terakhir tahun 2022 terdapat 37 orang.

Lapak baca dikembangkan dengan adanya berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan minat baca di keluarga yang diselenggarakan setiap minggunya. Terdapat berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Hayu Maca, yaitu mendongeng, *babagi hobi*, dan *workshop*. Pada saat pandemi kegiatan berlangsung secara *online* yaitu program bedah buku melalui siaran radio dan Selasa Bahas Buku melalui *live Instagram*.



Gambar 1. 4 *Insight Instagram @hayumacaofficial*

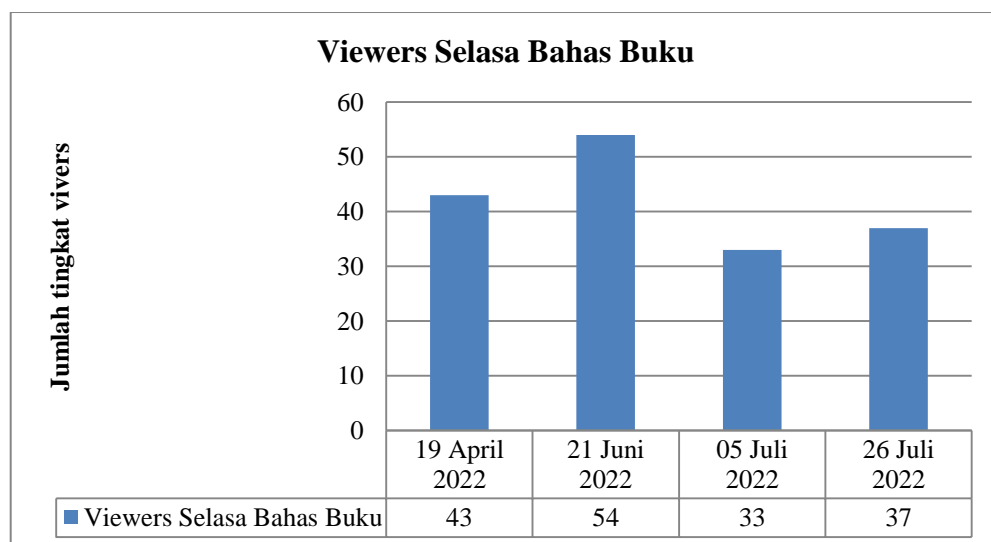
Lien Halimah, 2023

**HUBUNGAN PROGRAM SELASA BAHAS BUKU DENGAN AKTIVITAS BERBAGI PENGETAHUAN PADA PENGIKUT INSTAGRAM @HAYUMACAOFFICIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Laporan akun *Instagram* @hayumacaofficial dalam sebulan terakhir (15 Juli – 13 Agustus 2022) pada gambar 1.4, menunjukkan bahwa usia teratas diduduki pada rentang usia 25-34 tahun sebanyak 43,4%. Data analisis *Instagram* @hayumacaofficial terdapat peningkatan sebanyak 20% akun yang menjangkau, peningkatan 51,6% akun yang berinteraksi, dan penambahan pengikut sebanyak 1,1%. Data analisis pada gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat peluang untuk menyelenggarakan kegiatan dengan memanfaatkan media sosial *Instagram*.

Program Selasa Bahas Buku yang disiarkan langsung menggunakan fitur *live Instagram*, hal ini merupakan salah satu layanan yang menarik di Perpustakaan Hayu Maca Cimahi yang bisa menghubungkan setiap individu dari manapun keberadannya. Dengan memanfaatkan salah satu fitur *Instagram* sebagai media yang dapat memberikan informasi mengenai identitas buku, sehingga menarik peminat untuk mencari tahu informasi buku yang sedang dibahas. Kegiatan *live Instagram* ini merupakan salah satu kegiatan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) yang dilakukan oleh Perpustakaan Hayu Maca Cimahi kepada *viewers Instagram* @hayumacaofficial.

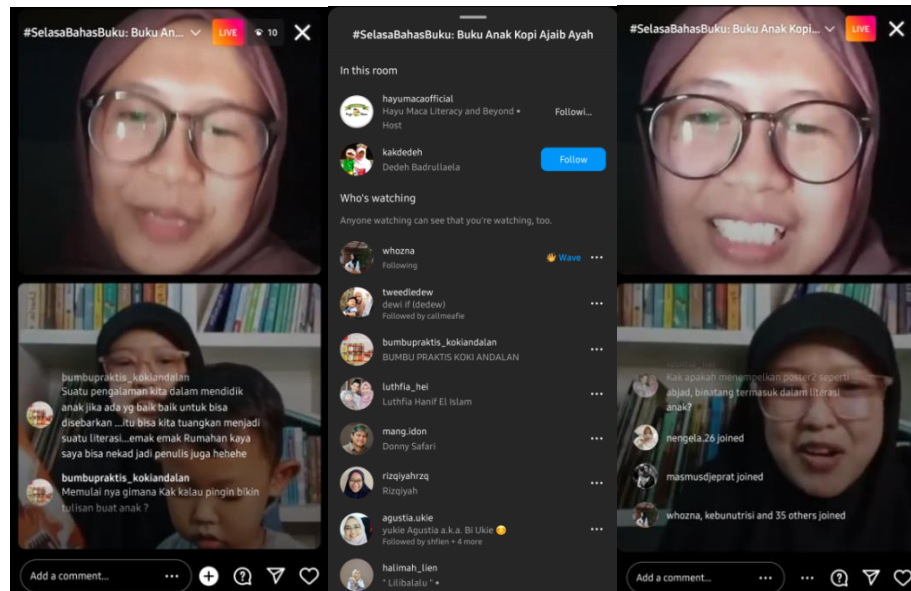


Gambar 1. 5 Tingkat *viewers live Instagram* Selasa Bahas Buku

Gambar di atas menunjukkan respon minat *viewers* yang baik sebagai partisipan dalam menyaksikan *live Instagram* Program Selasa Bahas Buku. fitur *live Instagram* menjadi daya tarik partisipan pada tingkat *viewers live Instagram* Program Selasa Bahas Buku. Program Selasa Bahas Buku ini melibatkan tiga pihak yang ikut serta di dalamnya, yaitu pengulas (pemateri), moderator, dan



viewers live program Selasa Bahas Buku pada *Instagram* @hayumacaofficial. Buku yang diulas dalam kegiatan Hayu Maca sejak Februari 2021 sampai sekarang kurang lebih terdapat 50 buku, 4 (empat) buku diantaranya adalah Tasawuf Modern, Sholat Ingat Allah, *Emotional Blackmail*, dan Kopi Ajaib Ayah.



Gambar 1. 6 Kegiatan *live Instagram* Selasa Bahas Buku

Tujuan dari program Selasa Bahas Buku (SBB) selain untuk meningkatkan minat baca secara menyeluruh, juga dapat menumbuhkan kemampuan dalam membedah buku itu sendiri. Harapannya agar bisa lebih meningkatkan kemampuan masyarakat dengan membaca buku. Sebab kegiatan membedah buku ini dapat menjadi salah satu cara yang dalam memastikan bahwa pembaca telah memahami isi buku.

Motivasi partisipan dalam mengikuti program Selasa Bahas Buku untuk mendapatkan rekomendasi buku serta menambah wawasan referensi dari sudut pandang yang berbeda mengenai buku yang sedang diulas. Dari kuisisioner yang dibagikan, 2 dari 4 partisipan membagikan informasi yang didapat dari program Selasa Bahas Buku yang berlangsung melalui *story Instagram* dan *story What'sApp*.

Pada program Selasa Bahas Buku terdapat 2 (dua) pemateri yang menyampaikan pengalamannya. Motivasi sebagai pemateri yaitu agar bisa membagikan informasi mengenai buku serta adanya keinginan untuk ikut

berpartisipasi dalam meningkatkan literasi di masyarakat. Selain itu, adanya kepuasan tersendiri setelah menjadi pemateri, namun akan lebih baik apabila pemateri diberi penghargaan berupa sertifikat.

Pemanfaatan internet khususnya dalam penggunaan media sosial *Instagram* pada penelitian Noviyanti (2020) tentang “*Instagram Social Media As Guidance And Counseling Media Based On Technology*” yang menjelaskan bahwa dalam mendukung layanan bimbingan konseling berbasis teknologi di era revolusi industri 4.0 dengan memanfaatkan media *Instagram*. Keterampilan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan diri agar dapat menggunakan dan menguasai teknologi secara kreatif serta memberikan inovasi baru sesuai dengan era revolusi industri 4.0. *Instagram* digunakan untuk mendukung implementasi kegiatan layanan bimbingan konseling dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia.

Penelitian lainnya menjelaskan mengenai “Analisis Literasi Digital pada konten *Instagram @InfinityGenRe*” Wahyudin dkk, (2019) menjelaskan bahwa *Instagram* yang digunakan sebagai aktualisasi diri dalam menginformasikan isu-isu remaja. Fokus pada teori Belshaw menjelaskan 8 (delapan) elemen dalam mengembangkan literasi digital terhadap konten *Instagram @InfinityGenRe*. Salah satunya adalah elemen *confident* (percaya diri) sebagai pengembangan diri bagi admin dalam membuat postingan *Instagram* secara konsisten yang dapat meningkatkan literasi digital.

Studi empiris telah membuktikan bahwa motivasi intrinsik seperti aktualisasi diri, belajar, dan kemajuan masyarakat serta kebutuhan untuk mengembangkan diri dan potensi, mengemukakan ide-ide, memberikan penilaian, kritik, dan berprestasi merupakan motivator utama terjadinya berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) (Ho & Kuo, 2013; R. S. Utami dkk., 2019).

Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) difokuskan menjadi 3 (tiga) aspek yaitu *knowledge capture*, *sharing*, dan *transfer*. Dalam proses menangkap pengetahuan eksplisit. Kemudian terjadinya proses transfer pengetahuan tacit dari satu orang ke orang lain tanpa menggunakan verbalisasi,

pada tahap ini terjadilah berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) (Mahapatra & Chakrabarti, 2002, hlm. 11). Kemudian Lee dkk., (2016) menjelaskan bahwa berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) memiliki 2 (dua) faktor adalah *Donasi Pengetahuan (Knowledge Donating)* dan *knowledge collection*. *Donasi Pengetahuan (Knowledge Donating)* yang berarti setiap individu membagikan pengetahuannya dengan individu lainnya. *Knowledge collection* yang mengacu pada kesediaan individu lain untuk mendapatkan pengetahuannya.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) memberikan keuntungan terhadap kebutuhan individu sesuai dengan teori kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow (Yan dkk., 2016). Agar kegiatan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dapat secara intensif dalam sebuah komunitas, IFLA (2000 dalam (Johan, 2019, hlm. 40) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*) yang memiliki hubungan penting dalam keberhasilan setiap individu. Maka, dalam konsep ini mengartikan bahwa seseorang dengan literasi informasi dapat memaksimalkan potensi diri dengan *learn to learn* antar individu.

Fokus permasalahan dari program Selasa Bahas Buku yang disiarkan secara langsung melalui fitur *live Instagram @hayumacaofficial* yaitu dengan mengetahui kompetensi literasi digital *viewers* melalui aktivitas berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Dalam suatu komunitas, proses berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dilakukan dengan pengetahuan yang sudah didokumentasikan (*explot knowledge*) yang kemudian menjadi awal dalam melakukan aktivitas berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dalam suatu komunitas di mana informasi yang didapat, kemudian dikomunikasikan kembali, sehingga dapat memberi pengaruh pada individu terhadap motivasi dirinya. Maka dari fokus permasalahan tersebut membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana Hubungan Program Selasa Bahas Buku dengan Aktivitas Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) Pada Pengikut *Instagram @hayumacaofficial*.

## 1.2.Rumusan Masalah

### 1.2.1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana Hubungan Program Selasa Bahas Buku dengan Aktivitas Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) Pada Pengikut *Instagram @hayumacaofficial*

### 1.2.2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana kegiatan program Selasa Bahas Buku pada pengikut *Instagram @hayumacaofficial*?
- b. Bagaimana keterampilan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) pada pengikut *Instagram @hayumacaofficial*?

## 1.3.Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Umum

Untuk mengetahui Hubungan Program Selasa Bahas Buku dengan Aktivitas Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) Pada Pengikut *Instagram @hayumacaofficial*

### 1.3.2. Khusus

- a. Untuk mengetahui kegiatan Program Selasa Bahas Buku pada pengikut *Instagram @hayumacaofficial*.
- b. Untuk mengetahui keterampilan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) pada pengikut *Instagram @hayumacaofficial*.

## 1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki perhatian mengenai Hubungan Program Selasa Bahas Buku dengan Aktivitas Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) Pada Pengikut *Instagram @hayumacaofficial*. Manfaat penelitian dilihat dari sudut pandang, sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam kemajuan perkembangan keilmuan

perpustakaan dan sains informasi khususnya serta dijadikan acuan bagi perkembangan komunitas/lembaga/organisasi perpustakaan mengenai berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*).

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dalam segi praktis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi bagi pembaca untuk meningkatkan wawasan mengenai Hubungan Program Selasa Bahas Buku dengan Aktivitas Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) Pada Pengikut *Instagram @hayumacaofficial*, serta memberkan manfaat bagi:

b.1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap disiplin ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

b.2. Bagi Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi

Sebagai acuan bagi calon pustakawan dalam mengembangkan layanan secara digital dalam memanfaatkan media sosial. Sehingga mampu memanfaatkan teknologi yang ada dan menarik pemustaka dalam berliterasi dengan baik.

b.3. Bagi komunitas/lembaga/Pengguna

Sebagai fasilitas layanan untuk dapat mengembangkan aktivitas berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) terhadap pemustaka/pengikut dalam suatu komunitas/lembaga, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta meningkatkan pelayanan pada program literasi.

b.4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan bahwa berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) bagian dari konsep *knowledge management* dapat ditinjau dari sudut pandang yang berbeda, yakni dalam bidang yang lebih spesifik dan terarah, dan juga dapat mengembangkan teknologi untuk dapat lebih meningkatkan kualitas berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) terhadap pengguna bagi setiap individu dalam suatu komunitas/lembaga.

## 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada BAB I PENDAHULUAN ini dijadikan acuan dalam membahas penelitian pada bab selanjutnya.

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II membahas tentang kajian pustaka dari variabel yang peneliti tentukan yang berkaitan dengan tujuan serta pernyataan peneliti berdasarkan judul dan permasalahan pada penelitian. Kajian teori yang akan dibahas dalam bab ini yaitu mengenai program literasi (Selasa Bahas Buku) terhadap berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) pada *followers* di platform media sosial *Instagram*.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berisi desain penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, prosedur penelitian, serta analisis data.

### 4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV membahas temuan dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data. temuan dan pembahasan hasil penelitian dilakukan sesuai terkait dengan pengikut *Instagram @hayumacaofficial*.

### 5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada BAB V membahas simpulan dengan menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap penelitian berdasarkan hasil analisis temuan. Implikasi dan rekomendasi diajukan bagi lembaga terkait, Progtan Studi Perpustakaan dan Sains Informasi serta peneliti selanjutnya.